

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Dan aneka kebudayaan di Indonesia membuahkan kesenian yang beraneka macam pula. Setiap suku bangsa memiliki kesenian yang berbeda satu dengan yang lain, bahkan komunitas kecil mempunyai versi yang berbeda dari bentuk dan perwujudan seni yang sama (Koentjaraningrat 1980 : 195).

Adapun kesenian daerah meliputi semua bentuk kegiatan fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi dan berapresiasi. Kesenian daerah merupakan perwujudan dari kebudayaan, di mana masyarakat itu hidup. Keberadaan kesenian ini didasari oleh dorongan kodrat manusia akan keindahan serta didukung pula dengan fungsi-fungsi yang dimilikinya bagi kepentingan manusia baik seniman maupun masyarakat umum. Tari adalah bagian dari kesenian yang mendasar dan merupakan ekspresi manusia yang menggunakan medium gerak. Tarian juga sebagai suatu unsur kebudayaan yang keberadaannya memberi ruang gerak untuk mengekspresikan rasa keindahan dan juga memberikan kepuasan batin bagi masyarakat pendukung atau pelaksana kebudayaan itu.

Pada umumnya tarian daerah merupakan wujud dari unsur etnik yang sangat melekat pada masyarakat dan budaya. Dalam masyarakat, tarian tradisional selain sebagai sarana hiburan juga merupakan media komunikasi untuk memohon kekuatan gaib dalam upacara ritual atau ritus tertentu

dalam konteks kebudayaan. Dapat dikatakan demikian karena hampir semua tarian tradisional atau tarian rakyat, mengandung norma atau nilai sosial dalam masyarakat, menceritakan suatu keajaiban yang terjadi di masyarakat baik itu peristiwa sedih maupun mengembirakan. Setiap pola gerakan daerah pun mempunyai fungsi yang berbeda. Pola gerakan tarian daerah menunjukkan keadaan masyarakat dan budaya setempat serta ciri khas kedaerahannya. Dengan demikian, tarian yang diciptakan dan digiati dalam suatu masyarakat mengandung arti dan tujuan yang ingin dicapai.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keragaman budaya, suku, agama, bahasa dan kesenian. Khususnya dalam tarian tradisi yang mempunyai ciri khas dalam mencerminkan budaya masyarakat setempat. Kabupaten Sabu merupakan salah satu daerah yang berada di Nusa Tenggara Timur, yang memiliki berbagai tarian tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini. Tarian tradisi yang sangat terkenal dari daerah Sabu adalah tarian *Pedo'a*. Sabu Timur merupakan salah satu tempat dimana tarian *Pedo'a* diadakan. *Pedo'a* adalah tarian daerah Sabu yang diwariskan turun-temurun. *Pedo'a* biasa ditariakan pada upacara adat panen masyarakat setempat. Selain untuk upacara adat yang mengungkapkan kegembiraan, tarian *Pedo'a* saat ini juga dapat ditarikan atau dapat dipentaskan sebagai tarian hiburan dalam acara-acara tertentu.

Setiap tarian daerah biasanya diiringi oleh musik daerahnya sendiri yang sangat khas sifatnya. Namun, dalam tarian *pedo'a* ritme tari terwujud dalam gerak. Oleh karena itu, ritme musik berwujud dalam tatanan bunyi

dan suara. Pada tarian *Pedo'a*, diiringi oleh nyanyian seorang tua adat (*Mone Pejo*) dan diikuti oleh sentakan-sentakan kaki para penari yang dinamis. Para penari biasanya menggunakan ketupat (*kedu'e*) berisikan kacang hijau (*kebu'i iki*). Sentakan-sentakan kaki yang ditarikan pun tidak sama dalam setiap putaran dan nyanyiannya. Tarian *pedo'a* sendiri memiliki makna tertentu yang membuat tarian ini semakin menarik.

Adapun tarian daerah yang dipentaskan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik baik semester II dan IV selama ini adalah tarian Helong dari Semau, tarian Likurai dari Belu-malaka, tarian Ja'i parawiku dari Bajawa, tarian Ledo Hawu dari Sabu, tarian Naka dari Flores Manggarai, tarian Di'in Gili dari Maumere, tarian Kataga dari Sumba, tarian Tua Rete Lo'u dari Maumere dan tarian Kenari Afau dari Alor, tarian Tea Eku dari Nagekeo, tarian Todo Pare dari Ende, tarian Wair Baluk Blatan Plahar dari Maumere dan tarian Puspanjali dari Bali. Namun, tarian *pedo'a* belum pernah sama sekali ditarikan atau dipentaskan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik. Oleh karena itu, mendorong peneliti untuk memperkenalkan tarian *pedo'a* kepada Mahasiswa minat tari Program Studi Pendidikan Musik

Berdasarkan permasalahan di atas maka Penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul "UPAYA MEMPERKENALKAN SENI *PEDO'A* ETNIS SABU TIMUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE MENIRU DAN METODE DRILL PADA MAHASISWA MINAT TARI SEMESTER II DAN IV PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya memperkenalkan seni *pedo'a* etnis Sabu Timur dengan menggunakan metode meniru dan metode drill Pada mahasiswa minat tari semester II dan IV Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam seni *pedo'a* etnis sabu timur dengan menggunakan metode meniru dan metode drill pada mahasiswa minat tari Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dapat menambah pengetahuan kesenian daerah bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA, serta sebagai masukan referensi kepustakaan dalam bidang tari dan musik khususnya dan bagi peneliti yang akan meneliti yang akan meneliti masalah yang sama.

2. Bagi pembaca

Tulisan ini dapat membawa pembaca kepada suatu sikap penghargaan terhadap keunggulan budaya setempat

3. Bagi penulis

Dengan adanya tulisan ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang penelitian, baik tarian *pedo'a* maupun kesenian-kesenian daerah lain.